

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII di UPT SMP Negeri 1 Bittuang, dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai, bervariasi menurut kategori tinggi, sedang, dan rendah. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa kategori tinggi (SA) menunjukkan kemampuan metakognisi yang sangat baik pada ketiga aspek, yaitu perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. SA mampu mengidentifikasi informasi dengan tepat, menyusun strategi yang efektif, memantau setiap langkah pengerjaan dengan teliti, serta melakukan evaluasi akhir. Kemampuan ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa siswa berkemampuan metakognisi tinggi cenderung memiliki kesadaran penuh terhadap tujuan, strategi, dan evaluasi hasil.

2. Siswa kategori sedang (SB) memiliki kemampuan metakognisi yang cukup baik, terutama pada aspek perencanaan. SB mampu memahami masalah dan memilih strategi yang tepat, namun kurang optimal pada aspek pemantauan dan aspek evaluasi. SB cenderung jarang memeriksa langkah-langkah pengerjaan selama proses berlangsung dan tidak melakukan pengecekan serta penarikan kesimpulan pada akhir penyelesaian.

3. Siswa kategori rendah (SC) memiliki kemampuan metakognisi yang belum optimal pada ketiga aspek. SC sering kali langsung menggunakan rumus tanpa memahami konteks masalah, mengerjakan soal secara mekanis tanpa monitoring, dan tidak melakukan evaluasi hasil akhir. Ketiadaan refleksi dan kontrol diri menyebabkan kesalahan tidak terdeteksi, sehingga hasil yang diperoleh sering tidak tepat.

Secara keseluruhan, perbedaan kemampuan metakognisi pada ketiga kategori siswa ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan metakognisi, semakin baik pula kualitas strategi penyelesaian masalah, ketepatan hasil, dan keyakinan terhadap jawaban. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan metakognisi sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa menyelesaikan soal matematika, khususnya pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penting untuk mengintegrasikan pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek perencanaan, pemantauan, dan evaluasi secara seimbang. Guru dapat membiasakan siswa membuat rencana penyelesaian masalah sebelum memulai perhitungan, melakukan pengecekan langkah di tengah proses, dan melakukan refleksi akhir melalui pertanyaan penuntun.
2. Bagi siswa, disarankan untuk melatih kebiasaan berpikir metakognisi dengan cara memahami masalah secara menyeluruh sebelum memutuskan strategi, memantau setiap langkah pengerjaan, dan mengevaluasi hasil akhir dengan mengaitkannya pada konteks soal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas penelitian dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak, materi yang beragam, atau menggunakan pendekatan pembelajaran tertentu seperti *problem-based learning* atau *self-regulated learning* untuk melihat dampak langsungnya terhadap perkembangan metakognisi siswa.
4. Bagi sekolah, perlu disediakan program atau kegiatan yang dapat mengasah keterampilan metakognitif siswa, seperti lomba pemecahan masalah, diskusi kelompok reflektif, atau pelatihan strategi belajar mandiri, sehingga kemampuan ini dapat berkembang secara berkelanjutan.